

ABSTRAK

Evi Sopiatsu Lu'luah: *Dimensi Religiusitas dalam Karya-karya Achdiat Karta*

Mihardja tahun 1949-2005

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran sastra sebagai medium refleksi pemikiran keagamaan dan intelektual dalam sejarah Indonesia modern. Achdiat Karta Mihardja merupakan salah satu sastrawan yang karya-karyanya merekam pergulatan antara rasionalitas modern dan spiritualitas Islam sepanjang paruh kedua abad ke-20. Melalui novel *Atheis* (1949), *Debu Cinta Bertebaran* (1973), dan *Manifesto Khalifatullah* (2005), Achdiat tidak hanya menghadirkan narasi sastra, tetapi juga menampilkan transformasi pemikiran religius yang berkaitan erat dengan dinamika sosial, ideologis, dan kultural zamannya. Oleh karena itu, karya-karya Achdiat penting dikaji sebagai bagian dari sejarah intelektual Islam Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana biografi dan latar belakang intelektual Achdiat Karta Mihardja memengaruhi pembentukan pemikiran keagamaannya pada periode 1949-2005, dan (2) bagaimana dimensi religiusitas tercermin dalam karya-karya Achdiat, khususnya *Atheis*, *Debu Cinta Bertebaran*, dan *Manifesto Khalifatullah*. Permasalahan tersebut diarahkan untuk melihat hubungan antara pengalaman hidup, konteks sosial-historis, dan ekspresi religiusitas dalam karya sastra sebagai produk intelektual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dimensi religiusitas dalam karya-karya Achdiat Karta Mihardja serta menempatkannya dalam konteks sejarah pemikiran Islam Indonesia modern. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Analisis religiusitas menggunakan teori Charles Y. Glock dan Rodney Stark yang membagi religiusitas ke dalam tiga dimensi, yaitu keyakinan, pengalaman keagamaan, dan pengetahuan keagamaan. Pendekatan historis-intelektual digunakan untuk mengaitkan teks sastra dengan konteks sosial dan ideologis zamannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi religiusitas dalam karya-karya Achdiat Karta Mihardja berkembang secara bertahap dan evolutif. Dalam *Atheis* (1949), religiusitas ditandai oleh krisis keyakinan dan konflik ideologis antara iman dan rasionalitas modern. Pada *Debu Cinta Bertebaran* (1973), muncul penguatan dimensi pengalaman dan refleksi spiritual sebagai bentuk pencarian makna hidup. Sementara itu, *Manifesto Khalifatullah* (2005) merepresentasikan sintesis utuh seluruh dimensi religiusitas, dengan penegasan manusia sebagai khalifatullah yang memadukan iman, akal, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, Achdiat Karta Mihardja dapat diposisikan sebagai intelektual Muslim yang berkontribusi penting dalam membangun wacana Islam rasional dan humanistik di Indonesia melalui medium sastra.